

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh adalah cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, mendidik, serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam latar belakang pendidikan orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua keluarga TNI-AD di Perumahan TNI-AD KOREM 071/WIJAYAKUSUMA Kelurahan Bancarkembar Purwokerto Utara. Diantaranya pola asuh otoriter yang bersifat positif, dengan tujuan membentuk kepribadian anak yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan sosialnya. Sementara itu keluarga TNI-AD juga menerapkan pola asuh demokratis, yaitu orang tua memposisikan anak setara dan mengambil jalan diskusi sebagai upaya pemecahan masalah.

Pola asuh pemberian makan, pola asuh dalam menjaga kesehatan, dan pola asuh dalam hal pendidikan anak juga diterapkan dalam keluarga militer TNI-AD. Pola asuh pemberian makanan disini memiliki perbedaan pada setiap keluarga, seperti pola asuh pemberian makan yang

sifatnya otoriter. Orangtua menentukan makanan yang dikonsumsi oleh anak, dengan membatasi pilihan dan kemauan pangan anak. Sedangkan pola asuh pemberian makan yang sifatnya demokratis, anak dan orangtua secara bersama-sama menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak. Pola pengasuhan kesehatan merupakan pola pengasuhan orang tua dalam memberikan perlindungan kesehatan kepada anaknya. Tujuannya agar anak dapat terhindar dari berbagai penyakit. Pola asuh dalam hal pendidikan, merupakan pola pengasuhan yang diberikan dari orang tua untuk anak dalam menentukan pendidikannya.

Pola asuh yang digunakan dalam keluarga TNI-AD tersebut ditinjau dari aspek-aspek pola pengasuhan yang meliputi: kendali orang tua, tuntutan terhadap tingkah laku anak, komunikasi antara orang tua dan anak, ungkapan kasih sayang dan perhatian yang semua itu merujuk kepada cara orang tua memberikan peraturan, penghargaan, hukuman dan otoritasnya. Anak dituntut untuk mematuhi segala aturan yang telah diterapkan dalam keluarganya, dan apabila anak melanggar akan mendapatkan hukuman.

Pada keluarga militer yang memiliki kepala keluarga TNI-AD dari golongan Perwiradan Bintara memiliki perbedaan untuk mengasuh seorang anak. Perbedaan tersebut terletak pada pola pikir dalam menentukan hukuman terhadap anak. Kepala keluarga TNI-AD dari golongan perwira, dalam memberikan hukuman terhadap anak dengan cara menyuruh anak untuk berlari mengelilingi lapangan dan *push-up*.

Disamping menghukum anak, tetapi cara itu juga dapat membuat anak menjadi sehat. Sedangkan kepala keluarga TNI-AD dari golongan Bintara, dalam memberikan hukuman terhadap anak masih terbilang wajar seperti tidak memberikan uang saku, membereskan halaman, dan melarang untuk bermain.

Keluarga militer TNI-AD dalam mengasuh anak menerapkan nilai-nilai untuk mendidik seorang anak seperti nilai kedisiplinan, yaitu dilakukan dengan cara penekanan pada tanggung jawab, nilai keagamaan dilakukan dengan penekanan pada aspek spiritual, dan nilai kesopanan dilakukan dengan penekanan orang tua terhadap perilaku anak.. Orang tua dalam keluarga militer TNI-AD masih banyak menganut dan mengadopsi pola pengasuhan terdahulu (orang tuannya), karena mereka menganggap nilai-nilai tersebut memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Penanaman pola asuh dalam meningkatkan karakter seorang anak akan lebih cepat tercapai di dalam keluarga informan, karena kebiasaan mereka sebagai orang tua yang selalu menanamkan sikap patuh terhadap aturan dilingkungan sosial maupun pekerjaannya.

B. Implikasi

Diharapkan keluarga khususnya orang tua dapat menerapkan pola asuh yang memang mempunyai manfaat positif bagi anak sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya. Orang tua semestinya mampu menyesuaikan diri dengan karakter anak di dalam keluarga serta dengan tujuan menjadi individu

yang bertanggung jawab, sehingga mampu menyelesaikan masalah dan tantangan mereka di masa depan. Tanpa memberikan hukuman yang berat, karena anak akan semakin membangkang. Hukuman dapat saja diberikan, namun sesuai dengan kesalahan yang dilakukan saja. Karena dengan cara seperti itu tidak akan berdampak negatif bagi psikologi anak.

Diharapkan anak dapat mengerti serta memahami maksud dari orang tuanya dalam mendidik mereka. Pada dasarnya orang tua dalam mendidik anak entah itu dengan pola asuh yang keras sekalipun, itu merupakan sesuatu yang baik dan akan memberikan dampak yang positif atau dampak yang baik nantinya yaitu saat ia beranjak dewasa. Seorang anak harus mengerti orang tuanya melakukan ini karena dasar sayang dan perhatian agar nantinya memiliki sikap dan kepribadian yang baik.

Diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga militer TNI-AD di Perumahan TNI-AD KOREM 071/WIJAYAKUSUMA Kelurahan Bancarkembar Purwokerto Utara, dengan harapan dapat mendidik anak yang lebih baik dengan cara-cara yang berbeda. Karena dalam keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan militer selalu mengaplikasikan nilai-nilai yang menuju kearah sikap disiplin yang tinggi dalam mengatur, mengarahkan, dan membentuk kepribadian seorang anak.